

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CERPEN AKUNTANSI SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN ADMINISTRASI PAJAK MATERI PPh FINAL DAN TIDAK FINAL KELAS XII AKUNTANSI DI SMKN 2 BUDURAN SIDOARJO

Amin Sri Rohmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : aminsrw22@gmail.com

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : jonisusilowibowo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar cerpen akuntansi sebagai pendukung pembelajaran administrasi pajak materi PPh Final dan Tidak Final kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo agar dapat menumbuhkan minat membaca pada siswa dan memberikan alternatif bahan ajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas serta dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap cerpen akuntansi yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan diadaptasi dari model pengembangan 4P yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan masing-masing diperoleh persentase sebesar 86%, 89%, 87%, 89% dengan rata-rata kelayakan sebesar 88%. Sedangkan respon siswa diperoleh persentase sebesar 92%. Dengan demikian, cerpen akuntansi dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan minat membaca siswa kelas XII Akuntansi 2 di SMKN 2 Buduran Sidoarjo pada materi PPh Final dan Tidak Final.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Cerpen Akuntansi, PPh Final dan Tidak Final

Abstract

The purpose of this development research is to create short story learning material as supporter of tax administration learning process of final and not final income tax material in XII accountancy class at SMKN 2 Buduran Sidoarjo which grows student's reading interest and gives an interesting learning material alternative so that students will not be bored in doing learning activity at class and also make student's understanding toward the material easier. Besides that, this research is used to know the appropriateness and response of student toward accountancy short story that developed. Model of development that used is adapted from 4D development model which divided into four steps such as definition, designing, developing, and distributing. This research method is using descriptive qualitative and quantitate method.

The result of this study shows that the appropriateness percentages of content, presenting, language, and graphic are 86%, 89%, 87%, 89% with the average percentage is 88%. For student response, the percentage is 92%. In conclusion, accountancy short story is clarified as an appropriate learning material for growing reading interest of accountancy class at SMKN 2 Buduran Sidoarjo students in final and not final income tax material.

Keywords: Learning material, Accountancy short story, Final and not final income tax.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang baik tentunya akan meningkatkan pula kualitas suatu bangsa. Di era globalisasi seperti saat ini, banyak perubahan yang terjadi dalam segala bidang salah satunya perubahan

dalam bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan dan perubahan dalam bidang pendidikan, tentunya manusia dituntut pula untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka supaya mampu bersaing di era global.

Dalam bidang pendidikan, banyak yang telah dilakukan pemerintah untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik tentunya dengan

mempertimbangkan banyak hal. Perubahan tersebut salah satunya diberlakukannya kurikulum 2013. Selain kualitas guru, perubahan kurikulum ini tentunya harus diimbangi pula dengan perubahan kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas, mulai dari model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan. Flick & Lederman (dalam Fathurrohman, 2015:109) menjelaskan bahwa

“Pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena sifatnya mencari kebenaran yang universal. Maka dari itu, Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dan pendekatan ilmiah (*scientific*) dipakai dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan ilmiah ini diharapkan mampu digunakan sebagai tian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.”

Menurut Crow and Crow (dalam Trie, Haryanto : 2012) kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Kurikulum 2013 itu sendiri merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa serta orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini. Mulyasa (2015:65) memaparkan bahwa

“Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.”

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran Sidoarjo dan guru mata pelajaran administrasi pajak serta pengalaman peneliti selama melaksanakan Praktik Pembelajaran Langsung (PPL), diketahui bahwa di SMKN 2 Buduran Sidoarjo siswa tidak diwajibkan membeli buku pegangan. Guru biasanya membuat modul untuk selanjutnya di gandakan (*copy*) oleh siswa sebagai pegangan belajar siswa dan guru memperkenalkan siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar lainnya, akan tetapi penggunaan modul

ini belum dapat dikatakan efektif karena siswa seringkali tidak berminat untuk membaca. Minat membaca siswa masih sangat rendah, sehingga diperlukan suatu bahan ajar yang mampu untuk menumbuhkan kembali minat membaca siswa. Selain itu, siswa seringkali belum memahami dengan baik materi yang diajarkan.

Dari sini peneliti bermaksud mengembangkan suatu bahan ajar yang mampu menumbuhkan kembali minat membaca pada siswa yang tentunya dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Peneliti bermaksud mengembangkan cerpen akuntansi, dimana cerpen ini berisi materi PPh Final dan Tidak Final yang disajikan didalam sebuah cerita naratif. Teks naratif umumnya bersifat imajiner, tetapi terdapat teks naratif yang bersifat faktual, yaitu menceritakan kejadian yang sesungguhnya. Teks naratif bertujuan untuk menghibur serta untuk mendapat dan mempertahankan perhatian pembaca atau pendengar cerita. Teks naratif juga bertujuan untuk mendidik, memberitahu, menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya, dan yang paling utama adalah untuk mengembangkan imajinasi pembaca atau pendengarnya.

Cerpen sendiri menurut Priyatni (2010) adalah salah satu bentuk karya fiksi yang memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah tokoh, dan jumlah kata yang digunakan. Menurut sastrawan kenamaan Amerika Edgar Allan Poe (dalam Suyanto, 2012 : 46) ukuran pendek disini adalah selesai dibaca dalam sekali duduk, yakni kurang dari satu jam. Sedangkan Sumardjo dan Saini (dalam Suyanto, 2012 : 46) menilai ukuran pendek disini lebih didasarkan pada keterbatasan pengembangan unsur-unsurnya. Cerpen harus memiliki efek tunggal dan tidak kompleks. Dengan adanya pemaparan tersebut peneliti bermaksud mengembangkan suatu bahan ajar yang menarik minat membaca pada siswa dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan menggambarkan cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan harapan siswa dapat berimajinasi dan menemukan konsep sendiri dari adanya bahan ajar tersebut.

Pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Bahan ajar harus disusun berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Meskipun bahan ajar sudah dirancang sedemikian rupa, materi yang disajikan terkadang kurang relevan dengan tuntutan kurikulum, disini guru bertugas menggunakan dan memilih bahan ajar yang relevan, efektif, dan isinya yang harus sesuai dengan kurikulum. Bahan ajar juga ikut menentukan pencapaian tujuan

pembelajaran. Bahan ajar sendiri menurut Lestari (2015) adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya bahan ajar akan membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi dan peranan guru sebagai satu- satunya sumber pengetahuan menjadi berkurang.

Bahan ajar adalah bahan- bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, untuk selanjutnya digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu bahan ajar menurut bentuknya, bahan ajar menurut cara kerjanya, dan yang terakhir adalah bahan ajar menurut sifatnya. Bahan ajar jika dilihat menurut sifatnya salah satunya adalah bahan ajar yang berbasiskan cetak seperti buku, peta, chart, foto bahan dari majalah, koran, buku bacaan seperti novel, cerpen, dan lain sebagainya (Prastowo, 2015). Dengan adanya bahan ajar yang sesuai dan menarik diharapkan siswa dapat dengan mudah mempelajari dan memahami isi dari materi yang diajarkan oleh guru.

Mata Pelajaran Administrasi Pajak materi PPh Final dan Tidak Final merupakan materi yang sudah diberikan dikelas XII semester I. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah materi PPh Final dan Tidak Final dianggap sebagai materi yang sulit dengan cara menyebar angket. Dari studi pendahuluan tersebut, 65% responden dalam hal ini siswa menyatakan bahwa materi PPh Final dan Tidak Final merupakan materi yang sulit untuk dipahami. Selain itu, 80% responden menyatakan bahwa mereka mudah bosan ketika melaksanakan pembelajaran PPh Final dan Tidak Final di dalam kelas.

Selama ini siswa cenderung kurang berminat mencari informasi terkait persoalan atau permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran. Siswa belum dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada. Padahal seperti yang kita ketahui bahwasannya kurikulum 2013 mengharuskan siswa untuk mencari tahu apa yang sedang mereka pelajari dan melakukan penalaran untuk mencapai pemahaman mereka sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Suparno (Trianto, 2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan itu dibangun sendiri oleh siswa baik secara personal maupun sosial, pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa kecuali dengan keaktifan siswa menalar, mengkontruksi terus- menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan situasi agar proses kontruksi siswa dapat berjalan dengan baik.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam mencari tahu materi yang dipelajarinya baik dari membaca buku, melakukan pengamatan maupun melakukan pencarian melalui internet. Namun, yang menjadi masalah adalah kurangnya minat membaca pada siswa. Siswa cenderung malas untuk membaca buku- buku pelajaran yang ada dengan alasan yang beragam, salah satunya adalah bahasa pada buku bacaan yang cenderung baku dan sulit untuk dipahami. Untuk menumbuhkan kembali minat membaca siswa dan membantu siswa memahami materi, peneliti mengembangkan cerpen akuntansi sebagai bahan ajar.

Disisi lain saat ini pemerintah telah memberlakukan Gerakan Literasi sekolah (GLS) yang tertuang dalam "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mengamanatkan pelaksanaan kegiatan pembiasaan harian, mingguan, bulanan" dan semesteran. Menurut Kemendikbud (2016) salah satu pembiasaan yang harus dilakukan adalah menggunakan 15 menit sebelum waktu pembelajaran untuk membaca buku selain buku pelajaran serta adanya penghargaan terhadap peserta didik yang gemar membaca. Pengertian Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

Kemendikbud (2016) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan program literasi di SMK, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan literasi informasi dengan penggunaan berbagai sumber belajar bagi peserta didik dan warga SMK. Namun demikian, fokus implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK adalah literasi informasi dengan menggunakan berbagai bahan referensi dalam berbagai format yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang terdokumentasi, yaitu buku, majalah, buku bacaan (cerpen, komik, dan novel), jurnal, laporan, grafik, multimedia, rekaman suara, dan lain- lain. Peserta didik harus dibimbing, didampingi dan diarahkan untuk melakukan kegiatan membaca mandiri, yaitu membaca buku atau sumber lain non pelajaran, diantaranya melalui kegiatan-kegiatan membaca dalam hati selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran, membudayakan membaca bersama-sama bagi guru dan peserta didik, membaca karya sastra sampai selesai dengan membuat daftar buku yang sudah selesai dibaca, dan menndokumentasikan karya peserta didik (cerpen, puisi, dan lain-lain) ke dalam bentuk buku.

Dengan adanya fenomena tersebut selain sebagai bahan ajar yang menarik, peneliti berharap

cerpen yang dikembangkan ini akan dapat membantu gerakan literasi sekolah yang sudah dicanangkan oleh pemerintah. Cerpen akuntansi yang dikembangkan oleh peneliti ini adalah bahan ajar dimana materi PPh Final dan Tidak Final disajikan dalam bentuk cerita naratif dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami. Cerpen dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan pengembangan bahan ajar menarik yang dapat menumbuhkan kembali minat membaca pada siswa dan membantu siswa memahami materi yang diajarkan guru. Cerpen akuntansi ini dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung ataupun setelah kegiatan pembelajaran. Cerpen ini juga dapat digunakan siswa secara mandiri tanpa adanya guru.

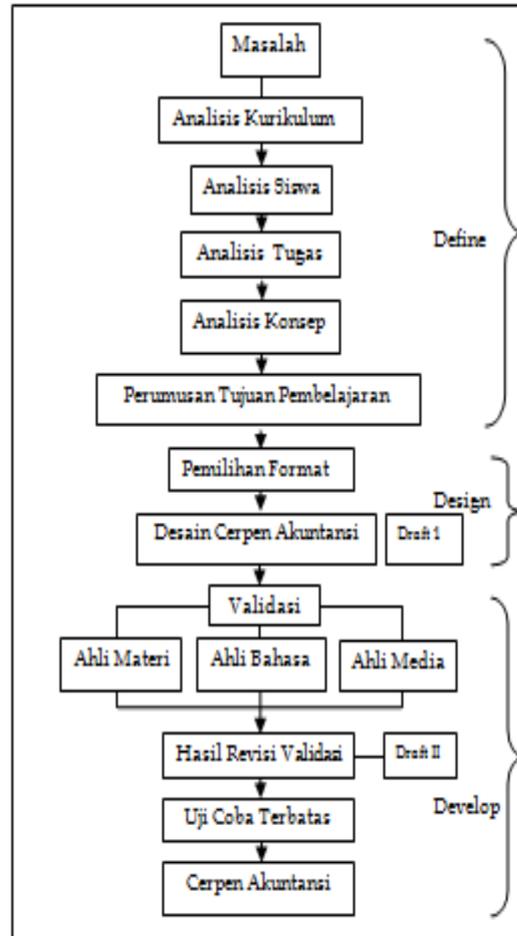
Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Cerpen Akuntansi sebagai Pendukung Pembelajaran Administrasi Pajak Materi PPh Final dan Tidak Final Kelas XII Akuntansi Di SMKN 2 Buduran Sidoarjo” agar dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya para *stakeholders* bidang pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menghasilkan produk berupa bahan ajar cerpen akuntansi sebagai pendukung pembelajaran administrasi pajak materi PPh Final dan Tidak Final Kelas XII Akuntansi Di SMKN 2 Buduran Sidoarjo, (2) Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar cerpen akuntansi yang dikembangkan sebagai pendukung pembelajaran administrasi pajak materi PPh Final dan Tidak Final Kelas XII Akuntansi Di SMKN 2 Buduran Sidoarjo, dan (3) Mengetahui serta mendeskripsikan respon siswa terhadap bahan ajar cerpen akuntansi yang dikembangkan.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan sesuai dengan teori Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Trianto, 2011) yaitu model pengembangan *4-D (four D Models)*. Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap yaitu : pertama, tahap pendefinisian (*define*), yaitu tahap yang bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pelajaran; kedua tahap perancangan (*design*), yaitu tahap perancangan protipe perangkat pembelajaran; ketiga, tahap pengembangan (*develop*), yaitu tahap yang bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran; keempat, tahap penyebaran (*desseminate*), yaitu tahap penggunaan perangkat yang dikembangkan. Dalam pengembangan cerpen akuntansi ini, model pengembangan hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*desseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan yang ada pada peneliti. Berikut adalah

gambar rancangan pengembangan yang digunakan oleh peneliti.

Tempat dan waktu penelitian ini adalah di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang terletak di Jalan Jenggolo No. 2A Buduran Sidoarjo dimulai dari studi pendahuluan sampai selesai terhitung dari bulan Januari sampai bulan Mei 2017 dimana subjek uji coba pada penelitian ini adalah ahli materi yang terdiri dari satu



Gambar 3.1 Rancangan Pengembangan Cerpen yang diadaptasi dari Model Pengembangan 4P Thiagarajan (Trianto, 2011) dan dimodifikasi oleh Peneliti

dosen pendidikan akuntansi dan satu guru akuntansi, ahli bahasa yaitu dosen bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya, dan ahli grafis yaitu dosen teknologi pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif biasanya didapat dari wawancara, berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud berupa pertanyaan atau kata-kata (Riduwan, 2013: 5). Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari hasil telaah para ahli berupa lembar telaah, kemudian hasil tersebut dianalisis kembali dengan cara

dideskripsikan dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan revisi padapengembangan cerpen akuntansi. Sementara data kuantitatif menurut Riduwan (2013: 6) diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif serta hasilnya bisa ditafsirkan semua orang. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi berupa lembar validasi yang diberikan kepada para ahli dan angket respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik persentase.

Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya (Riduwan, 2013: 26). Angket terbuka dalam penelitian pengembangan ini adalah lembar telaah yangditujukan kepada para ahli sebagai cerpen akuntansi yang dikembangkan. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Riduwan, 2013 : 27). Angket tertutup dalam penelitian pengembangan ini, meliputi lembar validasi dan angket respon siswa.

Angket telaah oleh para ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran dari masukan yang telah diberikan terkait isi materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Angket validasi oleh para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase hasil validasi para ahli diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Penilaian Skala *Likert* Angket Validasi

Kriteria	Nilai/ Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber : Riduwan (2013: 13)

Dari hasil angket dianalisis dengan cara :

$$presentase = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis diatas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan cerpen akuntansi menggunakan Skala

Likert dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber : Riduwan (2013: 15)

Dari hasil analisis angket validasi ahli dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa cerpen akuntansi dianggap layak/ sangat layak bila mendapatkan persentase $\geq 61\%$ Angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan Skala *Guttman* pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Kriteria Penilaian Skala *Guttman* Respon Siswa

Jawaban	“Nilai/Skor”
Ya (Y)	1”
Tidak (T)	0

Sumber : Riduwan (2013: 17)

Dari hasil angket dianalisis dengan cara :

$$presentase = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis diatas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan cerpen akuntansi menggunakan Skala *Guttman* dengan kriteria pendapat yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Kriteria Interpretasi Respon Siswa

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber : Riduwan (2013: 15)

Dari hasil analisis angket respon siswa dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa cerpen akuntansi dianggap baik/ sangat baik apabila mendapatkan persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan. Data-data yang disajikan didapat dari hasil pengembangan bahan ajar cerpen akuntansi, hasil kelayakan cerpen akuntansi menurut para ahli, dan hasil respon siswa. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran Sidoarjo dan guru mata pelajaran administrasi pajak serta pengalaman peneliti selama melaksanakan Praktik Pembelajaran Langsung (PPL), diketahui bahwa di SMKN 2 Buduran Sidoarjo siswa tidak diwajibkan membeli buku pegangan. Guru biasanya membuat modul untuk selanjutnya di gandakan (*copy*) oleh siswa sebagai pegangan belajar siswa dan guru memperkenalkan siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar lainnya, akan tetapi penggunaan modul ini belum dapat dikatakan efektif karena siswa seringkali tidak berminat untuk membaca. Minat membaca siswa masih sangat rendah, sehingga diperlukan suatu bahan ajar yang mampu untuk menumbuhkan kembali minat membaca siswa. Selain itu, siswa seringkali belum memahami dengan baik materi yang diajarkan.

Mata Pelajaran Administrasi Pajak materi PPh Final dan Tidak Final merupakan materi yang sudah diberikan dikelas XII semester I. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah materi PPh Final dan Tidak Final dianggap sebagai materi yang sulit dengan cara menyebar angket. Dari studi pendahuluan tersebut, 65% responden dalam hal ini siswa menyatakan bahwa materi PPh Final dan Tidak Final merupakan materi yang sulit untuk dipahami. Selain itu, 80% responden menyatakan bahwa mereka mudah bosan ketika melaksanakan pembelajaran PPh Final dan Tidak Final di dalam kelas.

Selama ini siswa cenderung kurang berminat mencari informasi terkait persoalan atau permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran. Siswa belum dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada. Padahal seperti yang kita ketahui bahwasannya kurikulum 2013 mengharuskan siswa untuk mencari tahu apa yang sedang mereka pelajari dan melakukan penalaran untuk mencapai pemahaman mereka sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Suparno (Trianto, 2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan itu dibangun sendiri oleh siswa baik secara personal maupun sosial, pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa kecuali dengan keaktifan siswa menalar, mengkonstruksi terus- menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa dapat berjalan dengan baik.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam mencari tahu materi yang dipelajarinya baik dari membaca buku, melakukan pengamatan maupun melakukan pencarian melalui internet. Namun, yang menjadi masalah adalah kurangnya minat membaca pada siswa. Siswa cenderung malas untuk membaca buku- buku pelajaran yang ada dengan alasan yang beragam, salah satunya adalah bahasa pada buku bacaan yang cenderung baku dan sulit untuk dipahami. Untuk menumbuhkan kembali minat membaca siswa dan membantu siswa memahami materi, peneliti mengembangkan cerpen akuntansi sebagai bahan ajar.

Penelitian pengembangan cerpen akuntansi ini menggunakan pendekatan model 4-D yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate atau diadaptasi menjadi Model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran (Trianto, 2013). Akan tetapi penelitian pengembangan ini terbatas pada tahap pengembangan saja.

Tahap pendefinisian dilakukan dengan menempuh lima tahapan yaitu analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan pembelajaran. Dalam analisis ujung depan hal yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan cerpen akuntansi adalah kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo adalah kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran produktif dalam Kurikulum 2013 yaitu administrasi pajak materi PPh Final dan Tidak Final. Materi ini memiliki dua Kompetensi Dasar. Analisis kurikulum dilakukan dengan merinci Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar menjadi indikator-indikator pembelajaran.

Siswa kelas XII AK 2 rata-rata 17 tahun atau 18 tahun. Pada usia ini siswa dapat berpikir secara konkrit maupun abstrak sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dengan menggunakan bahan ajar atau media yang sesuai (Piaget dalam Trianto, 2009). Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa siswa kelas XII AK 2 memiliki minat yang berbeda dalam belajar. Mayoritas minat membaca pada siswa masih sangat kurang karena berbagai faktor yang salah satunya adalah bahasa pada buku ajar yang sangat baku dan sulit untuk dipahami. Penggunaan modul yang ada masih kurang efektif karena minat membaca siswa masih sangat kurang terhadap bahan ajar yang ada. Hal ini tentunya akan menyebabkan tidak tersampainya materi yang ada dengan baik.

Berdasarkan angket yang dibagikan, 80% siswa menyatakan bahwa mereka mudah bosan saat mengikuti pembelajaran PPh Final dan Tidak Final. Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan bahan

ajar cerpen akuntansi yang diharapkan mampu menumbuhkan kembali minat membaca pada siswa serta bahan ajar alternatif yang menarik sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan.

Analisis konsep bertujuan untuk menemukan konsep-konsep yang relevan dengan Kompetensi Dasar yang dipilih. Analisis konsep dilakukan dengan merinci Kompetensi Dasar dan indikator menjadi konsep-konsep yang sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Analisis tugas dilakukan dengan cara menentukan butir-butir soal atau latihan dari indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam cerpen akuntansi ini terdapat tugas individu maupun kelompok. Latihan individu terdapat pada bagian kegiatan lanjut yang harus dilakukan setelah membaca cerpen dan tugas individu. Tugas kelompok terdapat pada bagian Yes or No.

Tahap pendefinisian yang terakhir adalah analisis tujuan pembelajaran. Tujuan dari analisis tujuan pembelajaran untuk mengonversikan hasil dari analisis konsep dan analisis tugas sehingga menjadi tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah tahap perancangan (*Design*). Tahap perancangan terdiri dari dua tahap yaitu pemilihan format dan tahap desain cerpen akuntansi. Cerpen akuntansi yang dikembangkan ini menggunakan format yang sesuai dengan format atau struktur cerpen secara umum tanpa menghilangkan unsur- unsur cerpen yang ada. Perbedaannya adalah cerpen disajikan menggunakan cerita dari materi PPh final dan Tidak Final. Adapun tambahan lainnya adalah terdapat kegiatan lanjut, tugas individu, serta Yes or No sebagai tugas kelompok siswa. Langkah kedua dari tahap perancangan adalah tahap desain cerpen akuntansi. Tahap ini bertujuan untuk merancang cerpen akuntansi yang akan menghasilkan draf pertama. Desain cerpen akuntansi terdiri dari, bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir.

Tahapan yang terakhir dari penelitian ini adalah tahap pengembangan (*Develop*). Tahap pengembangan mencakup telaah cerpen akuntansi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis, revisi, draf II, validasi, dan uji coba terbatas pada siswa kelas XII AK 2 di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Tahap pengembangan ini akan menghasilkan cerpen akuntansi secara utuh dan telah dinyatakan layak.

Kelayakan cerpen akuntansi diukur dari hasil validasi yang mencakup kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Berikut ini adalah hasil dari kelayakan cerpen akuntansi menurut para ahli.

Tabel 5 Hasil Kelayakan Cerpen Akuntansi

No	Komponen	Persentase	“Kriteria”
1.	Kelayakan isi	86%	Sangat Layak
2.	Kelayakan Penyajian	89%	Sangat Layak
3.	Kelayakan Bahasa	87%	Sangat Layak
4.	Kelayakan Kefrafikan	89%	Sangat Layak
Rata-rata keseluruhan		88%	Sangat Layak

Sumber : Diolah Peneliti (2017)

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui hasil dari kelayakan cerpen akuntansi. Hasil analisis validasi dari kelayakan isi atau materi pada cerpen akuntansi diperoleh persentase 86%, dengan kategori sangat layak. Hal ini didasarkan pada lembar validasi ahli materi kelayakan isi yang menyatakan bahwa kesesuaian materi dengan SK dan SD, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk menambah wawasan, dan kesesuaian dengan nilaimoral dan nilai sosial sudah sesuai. Kelayakan penyajian diperoleh persentase 89%, dengan kategori sangat layak. Hal ini didasarkan pada lembar validasi ahli materi kelayakan penyajian yang menyatakan bahwa kejelasan yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi dan daya tarik serta kelengkapan informasi yang ada pada cerpen akuntansi sudah sesuai.

Kelayakan bahasa diperoleh persentase 87%, dengan kategori sangat layak. Hal ini didasarkan pada lembar validasi ahli bahasa yang menyatakan bahwa keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien sudah sesuai. Kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 89%, dengan kategori sangat layak. Hal ini didasarkan pada lembar validasi ahli grafis yang menyatakan bahwa penggunaan font, jenis, dan ukuran, tata letak, serta desain tampilan sudah sesuai.

Keseluruhan analisis hasil validasi cerpen akuntansi berdasarkan empat kelayakan tersebut diperoleh rata-rata persentase 88%, dengan kategori sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cerpen akuntansi sebagai pendukung pembelajaran administrasi pajak materi PPh Final dan Tidak final dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar.

Produk perlu diujicobakan pada 10-20 orang dikarenakan jika kurang dari sepuluh, data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target. Sebaliknya jika lebih dari dua puluh data atau

informasi yang diperoleh, akibatnya kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam uji coba terbatas (Sadiman, dkk., 2010). Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa kelas XII AK 2 di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap cerpen akuntansi yang dikembangkan. Berikut adalah hasil respon siswa terhadap cerpen akuntansi yang dikembangkan.

Tabel 6 Hasil Respon Siswa

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan Isi	95%	Sangat baik
2.	Kelayakan Penyajian Cerpen	93%	Sangat baik
3.	Kelayakan Bahasa	98%	Sangat baik
4.	Kelayakan Kefrafikan Cerpen	80%	Baik
Rata-rata keseluruhan		92%	Sangat baik

Sumber : Diolah Peneliti (2017)

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui hasil respon siswa terhadap cerpen akuntansi yang dikembangkan. Hasil analisis respon siswa dari komponen isi atau materi pada cerpen akuntansi diperoleh persentase 95%, dengan kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada hasil lembar respon siswa menyatakan bahwa penyajian cerpen dimulai dengan cara yang mudah dipahami dan menggunakan cerita dari kehidupan sehari-hari.

Komponen penyajian diperoleh persentase 93%, dengan kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada lembar respon siswa yang menyatakan bahwa penyajian cerpen mendorong siswa untuk berpikir dan berdiskusi, meningkatkan keinginan untuk belajar dan membaca, memberikan motivasi, menguji pemahaman siswa terhadap materi, serta membuat belajar siswa tidak membosankan.

Komponen bahasa diperoleh persentase 98%, dengan kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada lembar respon siswa yang menyatakan bahwa kalimat dan paragraf yang digunakan dalam cerpen jelas dan mudah dipahami, bahasa yang digunakan sederhana serta mudah dimengerti, dan huruf yang digunakan sederhana serta mudah dibaca.

Komponen kegrafikan diperoleh persentase 80%, dengan kategori baik. Hal ini didasarkan pada lembar respon siswa yang menyatakan bahwa tampilan cerpen menarik.

Keseluruhan analisis hasil respon siswa berdasarkan empat komponen tersebut diperoleh rata-rata persentase 92% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerpen akuntansi sebagai pendukung pembelajaran administrasi pajak materi PPh Final dan Tidak Final dinyatakan sangat baik sebagai bahan ajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pengembangan menghasilkan produk akhir berupa bahan ajar cerpen akuntansi materi PPh Final dan Tidak Final untuk siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Model pengembangan mengacu pada model pengembangan 4-D (Four-D) yang meliputi tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (develop), dan tahap penyebaran (desseminate). Akan tetapi pada penelitian ini hanya terbatas pada tahap pengembangan saja, (2) Cerpen akuntansi materi PPh Final dan Tidak Final untuk siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang telah dikembangkan mendapat kriteria "Sangat Layak" sebagai bahan ajar yang didasarkan pada data validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis, dan (3) Respon siswa terhadap cerpen akuntansi materi PPh Final dan Tidak Final untuk siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang telah dikembangkan tersebut adalah positif dengan kategori "Sangat Baik".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran terkait dengan penelitian pengembangan cerpen akuntansi yaitu (1) Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan metode penelitian pengembangan sejenis diharapkan mampu mengembangkan cerpen akuntansi menjadi lebih baik lagi. Misalnya dengan mengangkat permasalahan yang lebih menarik minat membaca pada siswa, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sejenis seperti novel agar dapat mengembangkan bahan ajar yang memuat lebih banyak materi atau Kompetensi Dasar. Karena seperti yang telah diketahui sebelumnya, bahwasannya cerpen dibatasi oleh kata sehingga tidak bisa digunakan untuk materi dengan Kompetensi Dasar yang banyak, dan (3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan bahan ajar cerpen akuntansi atau bahan ajar sejenis, diharapkan lebih memperhatikan kurikulum yang diterapkan di sekolah sehingga cerpen akuntansi dapat disusun dengan kurikulum yang ada. Dengan begitu, kompetensi secara utuh dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 : Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta : KALIMEDIA.
- Kemendikbud, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan* , (online), <http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/index.php/panduan-gerakan-literasi-sekolah-di-sekolah-menengah-kejuruan/>, diakses 03 April 2017).
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi : Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan Pertama. Padang : Akademia Permata.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Kreatif*. Cetakan Kedelapan. Jogjakarta : Diva Press.
- Priyatni, Endah Tri. *Membaca Sastra Dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto. 2012. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.
- Trie, Haryanto. 2012. *Kurikulum Menurut Para Ahli* , (online), http://www.academia.edu/4598768/Kurikulum_Menurut_Para_Ahli , diakses 17 Desember 2016).